

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkarya seni menjadi sarana untuk menumpahkan segala emosi yang dapat membuat batin terpuaskan dandengan merespon pengalaman traumatik yang penulis alami sebagai korban *broken home* menjadikan ilmu kekriyaan yang penulis alami khususnya pada batik lukis menjadikan batik lukisitu sendiri sebagai media penyembuhan trauma penulis pada masa silam. Pada proses perwujudannya diperlukan daya kreatif dan sensitivitas atas trauma yang pernah dialami.

Perwujudan dari 5 karya penulis ini mengandung peristiwa yang pernah dialami oleh penulis sendiri. Kebentukan dari karya-karya ini secara subjektif menghadirkan kembali kejadian-kejadian nyata yang pernah penulis alami sebagai objek korban *broken home*

Judul besar dalam penciptaan karya "*Mengubah Pengalaman Traumatik ke dalam Batik Lukis*" melewati banyak proses, dengan menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* dan meminjam tahapan proses kreatif Hawkins yang telah diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi.

Dalam proses perwujudan karya penulis banyak menemukan hal menarikdiantaranya, mengasah ketajaman wawasan dan mempertajam kepekaan penulis sebagai pembatik. Mengangkat pengalaman traumatik sebagai korban *broken home* menjadi tantangan tersendiri bagi penulis, bangkitnya ingatan-ingatan kelam penulis membuka sedikit luka batin

yang telah terkubur dalam. Tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi, tumpahnya malam panas dan mengenai kaki penulis sebagai bukti nyata yang penulis alami ketika trauma penulis bangkit, juga hilangnya fokus ketika mencampur pewarna yang mengakibatkan warna pada karya kedua penulis rusak, kusam dan akhirnya penulis membuat ulang dengan menggunakan kain yang baru.

Penulis menemukan berbagai hal yang secara alam bawah sadar hadir dalam karya penulis yakni pada karya penulis “Solusi terbaik” karya ini pada perwujudan awal memiliki konsep warna yang berbeda pada kedua sisinya. Namun, pada hasil perwujudannya memiliki warna yang hampir sama gelapnya. Ternyata setelah ditelusuri lebih lanjut penulis menarik hipotesa bahwa sekalipun penulis telah berdamai pada diri sendiri dan keadaan, penulis masih memiliki bekas luka di masa lalu yang belum puna akan tetapi luka tersebut dapat sembuh seiringnya waktu berjalan, dan penulis juga mendapatkan hikmah dibalik kejadian pada masa lalu penulis yakni penulis dapat menjadikan pengalaman ini sebagai pembelajaran untuk masa depan juga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak ada lagi anak-anak yang terluka mental dan batin seperti yang dialami penulis sebelumnya.

B. Saran

Tak banyak saran yang dapat penulis sampaikan, dalam berkarya seni dapat menjadi sarana untuk meluapkan emosi dengan cara yang kreatif juga sebagai media *healing* suatu trauma yang dialami dengan

menggunakan metode yang tepat dan tahapan yang tepat pula suatu karya seni dapat terwujud dengan artistik dan penuh makna tersirat di dalamnya.

Berkarya seni tidak serta merta dari proses kreatif berfikir saja namun dapat dipetik dari hal yang paling dekat dengan diri sendiri berupa pengalaman pribadi sekalipun itu hal yang membuat luka batinmu terbuka sedikit namun kita dapat menjadikannya sebagai proses pendewasaan untuk menghadapi jalan selanjutnya.



KEPUSTAKAAN

- Arsana, Banu. (2013). *Seni Lukis Realis 2*, Kemdikbud.
- Crowther, Jonathan. (1995), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, Walton Street.
- Fromm, E., & Segal, J. e. (2006). *Pengantar Umum PSIKOANALISIS Sigmund Freud*. (Amaryllis, Pritti, Penyunt., & H. Setiowati, Penerj.) Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Hannula, Mika dkk.2005. *Artistic Research:Theories,Methods and Practices*, Cosmoprint Oy, Espoo, Finland
- Haryono, Timbul (2002), Pengertian Seni Kriya, Tersedia:
<http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> (12 April 2017)
- Jalaludin Rakhmat.(2013),*Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya,Bandung.
- Mariato, Dwi (2017), *Seni & Daya Hidup dalam Prespektif Quantum*, Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta
- Mariato, Dwi (2017), *Seni & Daya Hidup dalam Prespektif Quantum*, Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta
- Miftah Toha. (2003), *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mikke Susanto, (2011), *Diksi Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, Dikti Artlab & Djagad Art House, Yogyakarta
- Samsi, Sri Soedewi, (2011), *Teknik Ragam Hias Batik Yogya dan Solo*, Yayasan Titian Masa Depan, Jakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd, (2010), *Nirmana: elemen-elemen seni dan desain*, Jalasutra, Yogyakarta
- Suryahadi,A. Agung, (2007), *Kriyamika: melacak akar dan perkembangan kriya*, Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Susanto, Sewan, (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Jakarta.

Kolk,BA; Mc Farlane,AC; Waisaeth,L. 1996. *Traumatic Stress: The Effects of Overwhelming Experience on Mind, body and Society*. New York: The Guilford

Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*, Surakarta, ISI Press

Wardoyo Sugianto (2002) *Diktat Sejarah Seni Rupa Barat*. ISI Yogyakarta

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik*. Yogyakarta



WEBTOGRAFI

<http://blog.libero.it/georgeorwell1984/7461145.html> Diakses pada 1 April 2017, pukul 15:01

<https://www.instagram.com/p/BLAAugIDniA/> Diakses pada 28 februari 2016, pukul 19:50

<https://www.mikeshinoda.com/posttraumatic> diakses pada tanggal 15 Oktober 2020